

KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN PETERNAK YANG MELAKUKAN SISTEM BAGI HASIL (*TESENG*) PADA USAHA SAPI POTONG DI KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN

ST. Rohani¹⁾, Tanri Giling Rasyid¹⁾, Muhammad Aminawar¹⁾,
Muhammad Darwis²⁾, dan Muhammad Erik Kurniawan³⁾

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

²⁾Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, Makassar.

Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Makassar.

³⁾Program Studi Peternakan STIP Muhammadiyah Sinjai, Sulawesi Selatan.

Email korespondensi: strohani@unhas.ac.id

Abstrak

Kemampuan kewirausahaan peternak merupakan unsur yang penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan dan perkembangan usaha sapi potong. Akan tetapi, permasalahan yang sering dihadapi peternak dalam mengelola dan mengembangkan usaha sapi potongnya adalah keterbatasan modal usaha. Untuk mengatasi permasalahan modal usaha ini, peternak melakukan sistem kemitraan yang dimana pada masyarakat Sulawesi Selatan dikenal dengan nama *Teseng*. Pada sistem *Teseng* diterapkan dengan cara memberikan modal berupa sapi potong untuk dipelihara dan dikembangkan oleh peternak yang memiliki karakter wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kewirausahaan peternak yang melakukan sistem *Teseng* pada usaha sapi potong. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dari 27 kecamatan di Kabupaten Bone dipilih 3 kecamatan yang memiliki jumlah ternak sapi potong terbesar yaitu Kecamatan Libureng (49.565 ekor), Kecamatan Kahu (26.405 ekor), dan Kecamatan Sibulue (23.434 ekor). Sampel penelitian dari kecamatan dipilih 25 peternak yang melakukan sistem bagi hasil sehingga keseluruhan sampel terpilih 75 peternak. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan FGD. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan peternak yang meliputi faktor internal peternak (usia, pendidikan, pengalaman beternak, rasa percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi inovatif) dan faktor eksternal peternak (keluarga, kelompok peternak, sumberdaya alam, peluang usaha sapi potong, kebijakan pemerintah, bantuan pendanaan) pada sistem bagi hasil (*Teseng*) usaha sapi potong di Kabupaten Bone berada pada kategori baik.

Kata kunci : Kewirausahaan, peternak, sistem bagi hasil (*Teseng*), sapi potong.

1. PENDAHULUAN

Salah satu usaha dalam sektor peternakan adalah ternak sapi potong, yang merupakan salah satu ternak penghasil daging. Pengembangan usaha sapi potong dengan pola kemitraan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keuntungan peternak. Menurut Rohani, dkk (2018), bahwa kemitraan adalah kerjasama antar pelaku agribisnis mulai dari proses praproduksi, produksi hingga pemasaran yang dilandasi oleh azas saling membutuhkan dan menguntungkan bagi pihak yang bermitra. Di Kabupaten Bone, sistem kemitraan usaha sapi potong dikenal dengan istilah sistem *teseng* yang telah lama diterapkan oleh peternak bahkan sistem ini tetap dilaksanakan sampai saat ini. Sistem bagi hasil (*teseng*) merupakan konsep bagi hasil yang sangat mudah dipahami dan diterapkan karena disamping penerapan yang mudah

juga tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan sistem bagi hasil ini sudah ada sejak dahulu dalam kehidupan masyarakat peternak (Rohani, dkk., 2013).

Tumbuh kembangnya usaha peternakan sapi potong tentunya akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak. Semua peternak mengharapkan usahanya mengalami pertumbuhan. Fenomena tersebut menggambarkan perbedaan latar belakang dari kewirausahaan yang dimiliki oleh peternak. Kemampuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan dan perkembangan usaha peternakan sapi potong. Seorang peternak wajib memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang yang ada.

Sebagai seorang wirausahawan, peternak harus berani mengambil keputusan dalam situasi penuh ketidakpastian, sambil menimbang kemungkinan sukses dan ruginya. Unsur lain yang penting dari ancaman peternak terhadap situasi pengambilan risiko adalah kesediaan menerima tanggung jawab pribadi atas akibat-akibat keputusan, baik yang menguntungkan maupun tidak. Selain itu dalam kaitannya dengan keberanian mengambil resiko setiap peternak berani untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap kondisi yang ada yang sekiranya mampu mendatangkan keuntungan dan peningkatan produksi.

Kemampuan kewirausahaan peternak sangat bergantung dan dipengaruhi oleh faktor internal peternak meliputi usia, pendidikan, pengalaman beternak, rasa percaya diri, berani mengambil resiko, dan berorientasi inovatif. Faktor eksternal peternak meliputi keluarga, kelompok peternak, sumberdaya alam, peluang usaha sapi potong, kebijakan pemerintah, dan bantuan pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kewirausahaan peternak yang melakukan sistem *teseng* pada usaha sapi potong.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Februari 2018 di Kabupaten Bone. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Dari 27 kecamatan di Kabupaten Bone dipilih 3 kecamatan yang memiliki jumlah ternak sapi potong terbesar yaitu Kecamatan Libureng (49.565 ekor), Kecamatan Kahu (26.405 ekor), dan Kecamatan Sibulue (23.434 ekor) (BPS Bone, 2017). Sampel penelitian dari kecamatan dipilih 25 peternak yang melakukan sistem bagi hasil sehingga keseluruhan sampel terpilih 75 peternak. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan FGD yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2011).

Data yang dikumpulkan adalah faktor internal peternak yang meliputi: (1) usia peternak; (2) pendidikan; (3) pengalaman beternak; (4) rasa percaya diri; (5) berani mengambil resiko; dan (6) berorientasi inovatif. Faktor eksternal peternak yang meliputi: (1) keluarga; (2) kelompok peternak; (3) sumberdaya alam; (4) peluang usaha sapi potong; (5) kebijakan pemerintah; dan (6) bantuan pendanaan. Untuk menganalisis data faktor internal dan eksternal peternak digunakan skala *likert* dengan digunakan skor 1 - 3 dengan kategori 1 = tidak baik; 2 = sedang; dan 3 = baik. Dengan rentang kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Bobot tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= \frac{(3)}{(3)} \times \frac{(75)}{(75)} \times \frac{(6)}{(6)} \\ &= 1350 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{Bobot terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= \frac{(1)}{(1)} \times \frac{(75)}{(75)} \times \frac{(6)}{(6)} \\ &= 450 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{1350 - 450}{3} = 300 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

$$\text{Baik} = 1050 - 1350$$

$$\text{Sedang} = 750 - 1049$$

$$\text{Baik} = 450 - 749$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Kewirausahaan Peternak yang Melakukan Sistem Teseng di Kabupaten Bone

Kemampuan kewirausahaan bagi seorang peternak yaitu bagaimana mengolah peluang-peluang secara kreatif dan inovatif sukses. Keberlangsungan usaha ternak sapi potong membutuhkan adanya kemampuan kewirausahaan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal peternak.

1. Faktor Internal Peternak

Penjelasan mengenai variabel faktor internal peternak yang meliputi usia, pendidikan, pengalaman beternak, rasa percaya diri, berani mengambil resiko, dan berorientasi inovatif digunakan metode analisis statistik deskriptif. Untuk lebih jelasnya penilaian kemampuan kewirausahaan faktor internal peternak pada sistem *teseng* di Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa total skor penilaian terhadap kemampuan kewirausahaan faktor internal peternak yang meliputi usia, pendidikan, pengalaman beternak, rasa percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi inovatif pada sistem *teseng* usaha sapi potong adalah **1262** hasil penelitian ini berarti berada pada kategori **Baik (1050 – 1350)**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal peternak pada sistem *teseng* usaha sapi potong di

Kabupaten Bone memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik dalam pengembangan usaha sapi potong mereka. Faktor internal peternak sangat dibutuhkan dalam mengelola dan mengembangkan usaha sapi potong yang pada akhirnya memberikan keuntungan kepada peternak.

Tabel 1. Penilaian Kemampuan Kewirausahaan Faktor Internal Peternak pada Sistem *Teseng* Usaha Sapi Potong di Kabupaten Bone

No	Faktor Internal Peternak	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Usia				
	Baik	3	59	78,7	177
	Sedang	2	12	16	24
	Tidak baik	1	4	5,3	4
	Jumlah		75	100	205
2.	Pendidikan				
	Baik	3	46	61,3	138
	Sedang	2	21	28	42
	Tidak baik	1	8	10,7	8
	Jumlah		75	100	188
3.	Pengalaman beternak				
	Baik	3	66	88	198
	Sedang	2	9	12	18
	Tidak baik	1	0	0	0
	Jumlah		75	100	216
4.	Rasa percaya diri				
	Baik	3	64	85,3	192
	Sedang	2	11	14,7	22
	Tidak baik	1	0	0	0
	Jumlah		75	100	214
5.	Berani mengambil resiko				
	Baik	3	68	90,7	204
	Sedang	2	7	9,3	14
	Tidak baik	1	0	0	0
	Jumlah		75	100	218
6.	Berorientasi inovatif				
	Baik	3	71	94,7	213
	Sedang	2	4	5,3	8
	Tidak baik	1	0	0	0
	Jumlah		75	100	221
Total Skor					1262

Sumber : Data penelitian setelah diolah, 2018.

Peternak sebagai sumberdaya harus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola usaha sapi potong secara efektif dan efisien. Menurut Rohani, Puspitasari, Abdullah (2014), bahwa penanganan yang tepat dan penempatan posisi kerja yang tepat juga akan meningkatkan efektivitas dan produktivitas sebagai pemicu kesuksesan dari suatu usaha. Hasil penelitian Rohani, dkk (2018), bahwa karakteristik peternak yang melakukan sistem bagi hasil (*Teseng*)

pada usaha sapi potong di Kabupaten Bone berada pada usia produktif dan berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan relatif rendah, jumlah tanggungan keluarga peternak 1-5 orang, pengalaman beternak antara 5 sampai 10 tahun dengan skala kepemilikan ternak berkisar antara 1-5 ekor sapi potong.

Tabel 2. Penilaian Kemampuan Kewirausahaan Faktor Eksternal Peternak pada Sistem *Teseng* Usaha Sapi Potong di Kabupaten Bone

No	Faktor Internal Peternak	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Keluarga				
	Baik	3	65	86,7	195
	Sedang	2	10	13,3	20
	Tidak baik	1	0	0	0
	Jumlah		75	100	215
2.	Kelompok peternak				
	Baik	3	70	93,3	210
	Sedang	2	5	6,7	10
	Tidak baik	1	0	0	0
	Jumlah		75	100	220
3.	Sumberdaya alam				
	Baik	3	68	90,7	204
	Sedang	2	7	9,3	14
	Tidak baik	1	0	0	0
	Jumlah		75	100	218
4.	Peluang usaha sapi potong				
	Baik	3	72	96	216
	Sedang	2	3	4	6
	Tidak baik	1	0	0	0
	Jumlah		75	100	222
5.	Kebijakan pemerintah				
	Baik	3	52	69,3	156
	Sedang	2	18	24	36
	Tidak baik	1	5	6,7	5
	Jumlah		75	100	197
6.	Bantuan pendanaan				
	Baik	3	42	56	126
	Sedang	2	23	30,7	46
	Tidak baik	1	10	13,3	10
	Jumlah		75	100	182
Total Skor					1254

Sumber : Data penelitian setelah diolah, 2018.

2. Faktor Eksternal Peternak

Penjelasan mengenai variabel faktor eksternal peternak yang meliputi keluarga, kelompok peternak, sumberdaya alam, peluang usaha sapi potong, kebijakan pemerintah, dan bantuan pendanaan digunakan metode analisis statistik deskriptif. Untuk lebih jelasnya

penilaian kemampuan kewirausahaan faktor eksternal peternak pada sistem *teseng* di Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total skor penilaian terhadap kemampuan kewirausahaan faktor eksternal peternak yang meliputi keluarga, kelompok peternak, sumberdaya alam, peluang usaha sapi potong, kebijakan pemerintah, dan bantuan pendanaan pada sistem *teseng* usaha sapi potong adalah **1254** hasil penelitian ini berarti berada pada kategori **Baik (1050 – 1350)**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal peternak pada sistem *teseng* usaha sapi potong di Kabupaten Bone memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik dalam pengembangan usaha sapi potong mereka. Dukungan faktor eksternal peternak sangat dibutuhkan oleh peternak sebagai pendorong yang bersifat positif untuk memulai usaha sapi potongnya. Peternak seringkali mendapat inspirasi untuk memulai usaha sapi potongnya dari melihat keberhasilan yang sudah dicapai oleh peternak lain.

Dengan adanya dukungan dari faktor eksternal peternak diharapkan usaha peternakan sapi potong diharapkan dapat memberikan harapan baru bagi peningkatan pendapatan peternak. Menurut Hoddi, Rombe, Fahrul (2011), bahwa perkembangan usaha peternakan saat ini merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan adanya sebuah manajemen pengelolaan usaha peternakan yang tepat, baik disisi teknis maupun dalam manajemen pemasarannya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan peternak yang meliputi faktor internal peternak (usia, pendidikan, pengalaman beternak, rasa percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi inovatif) dan faktor eksternal peternak (keluarga, kelompok peternak, sumberdaya alam, peluang usaha sapi potong, kebijakan pemerintah, bantuan pendanaan) pada sistem bagi hasil (*Teseng*) usaha sapi potong di Kabupaten Bone berada pada kategori baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. 2017. Kabupaten Bone Dalam Angka Tahun 2017. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, Watampone.
- Hoddi, A.H, M.B.Rombe, dan M.Fahrul. 2011. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Jurnal Agribisnis Vol.3. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Rohani, ST., S.N.Sirajuddin, dan I.M.Saleh. 2013. Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Bagi Hasil *Tesang* pada Usaha Sapi Potong di Kabupaten Bone. Prosiding Seminar Nasional

- Optimalisasi Sumberdaya dan Kearifan Lokal untuk Pengembangan Agribisnis dan Peningkatan Ketahanan Pangan. Semarang 10 September 2013.
- Rohani, ST., I.Puspitasari, dan A.Abdullah. 2014. Karakteristik Peternak Sapi Potong dengan Sistem Bagi Hasil di Desa Lembang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rohani, ST., T.G.Rasyid, M.Aminawar, dan M.Darwis. 2018. Karakteristik Peternak yang Melakukan Sistem Bagi Hasil (*Teseng*) pada Usaha Sapi Potong di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Fapet Unpad, 3 Mei 2018, Sumedang, Indonesia; 325-332. ISBN: 978-602-74116-6-1
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta, Bandung.